

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan sumber daya manusia merupakan masalah yang besar dan berjangka panjang karena masalahnya menyangkut pendidikan bangsa. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah. Manusia-manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan, oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan dan prioritas dari Pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan dapat berlangsung di tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Jika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak terlepas dari sekolah sebagai wadah yang mempertemukan unsur-unsur pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Namun dalam upaya meraih hasil yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Suprihatin (2015:73):

Guru atau calon guru sebisa mungkin harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengadakan variasi mengajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dimana pemberian pujian, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan pemberian komentar termasuk jenis pemberian penguatan dan menggunakan variasi metode penyajian yang menarik termasuk ke dalam variasi mengajar.

Memberikan penguatan dapat dilakukan dengan penguatan verbal berupa penghargaan dan kalimat-kalimat pujian, dan penguatan non verbal berupa pemberian gerakan badan, mengadakan pendekatan dengan siswa, memberi simbol (hadiah) dan melakukan kegiatan yang menyenangkan dapat membesarkan hati siswa sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Namun hal tersebut lebih baik lagi jika disertai dengan mengadakan variasi mengajar menggunakan gaya mengajar, media/alat pengajaran, ataupun pola interaksi antara guru dan siswa untuk menarik dan memusatkan perhatiannya kepada materi yang sedang diajarkan oleh guru. Sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dan memberikan kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Berbagai permasalahan dalam belajar yang dihadapi oleh setiap siswa biasanya berbeda. Pada satu siswa mempunyai motivasi yang tinggi, tetapi pada siswa yang lain mempunyai motivasi yang rendah. Penggunaan satu metode dapat membuat proses belajar mengajar menjadi membosankan bagi siswa. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, penghargaan atau pujian dari guru mempunyai arti penting, dan apabila siswa diberikan pujian oleh guru maka akan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi. Pada dasarnya belajar akan lebih berhasil bila respon siswa terhadap suatu stimulan segera diikuti dengan rasa senang dan puas. Setiap guru juga dituntut untuk mengadakan variasi mengajar yang dapat menarik minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu perlunya pemberian penguatan dan variasi mengajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kegiatan dari Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di sekolah SMK Taman Siswa Medan, keaktifan belajar siswa tahun pelajaran 2017/2018 relatif rendah terhadap mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa SMK Taman Siswa Medan khususnya kelas X Administrasi Perkantoran, hal ini dimungkinkan karena masih kurang optimalnya dalam penggunaan keterampilan pemberian penguatan dan mengadakan variasi mengajar, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Motivasi belajar rendah dapat dilihat dari keinginan siswa untuk belajar. Siswa tidak memberikan perhatian pada saat guru menerangkan materi pelajaran

namun lebih memilih bermain HP ataupun asik bercerita di dalam kelas bersama temannya pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa menyontek saat ujian, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, pergi ke kantin ketika jam pelajaran, siswa juga kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru yang bersangkutan dan saat menyelesaikan tugas sekolah masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan berbagai alasan. Sehingga keinginan siswa untuk belajar masih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pembagian angket kepada 30 siswa kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan. Data motivasi belajar ekonomi bisnis siswa dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Persentase Motivasi Belajar Kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pernyataan	Respon							
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
1.	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri.	3	10%	5	17%	14	47%	8	27%
2.	Saya suka menjawab pertanyaan guru saat mengajarkan materi pembelajaran.	5	17%	6	20%	16	53%	3	10%
3.	Guru memberikan pujian ketika saya menjawab pertanyaan guru	3	10%	10	33%	15	50%	2	7%
4.	Guru memberikan hadiah sebagai alat untuk memotivasi saya belajar ketika saya berhasil menyelesaikan pekerjaan saya.	2	7%	-	-	16	53%	12	40%
5.	Saya mendapat acungan jempol dan tepuk tangan apabila nilai ulangan saya bagus.	6	20%	9	30%	13	43%	2	7%
6.	Saya menyediakan waktu khusus untuk mengulangi materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.	4	13%	8	27%	13	43%	5	17%

7.	Guru menggunakan berbagai metode saat mengajar.	3	10%	7	23%	17	57%	3	10%
8.	Suasana kelas kondusif saat mengikuti proses pembelajaran.	7	23%	9	30%	13	43%	1	3%
9.	Saya tidak suka berbicara dengan teman saat guru mengajar.	8	27%	10	33%	12	40%	-	-
Rata-rata		15,22%		23,66%		47,66%		13,44%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat dari 30 siswa menjawab, bahwa rata-rata siswa 47,66% merespon kadang-kadang. Dari secara keseluruhan, kenyataannya menjawab bahwa masih banyak siswa khususnya kelas X AP yang memiliki motivasi belajar yang tergolong kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa harus ditingkatkan.

Rendahnya motivasi belajar, diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang optimalnya dalam keterampilan pemberian penguatan dan variasi mengajar. Pada saat proses belajar mengajar, guru kurang menyadari pentingnya pujian dan penghargaan sehingga siswa sekedar mengikuti guru menjelaskan dengan berdiam diri dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa adanya umpan balik dari siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung pasif sehingga siswa menjadi mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Dampak yang ditimbulkan dari sikap guru tersebut menjadikan siswa merasa kurang dihargai usahanya untuk berperilaku positif, dan menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk memberikan respon-respon positif terhadap stimulus dari guru.

Faktor terakhir yang menarik perhatian peneliti adalah kurangnya variasi dalam mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui

bahwa variasi mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: (1) guru belum optimal dalam memvariasikan suara pada saat mengajar, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dengan penjelasan guru; (2) guru belum terampil dalam memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa masih banyak yang kurang memperhatikan; (3) guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru; (4) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, pola interaksi yang dilakukan masih dominan dengan pola interaksi satu arah dari guru ke siswa; (5) guru juga belum optimal dalam merubah posisi saat mengajar, masih dominan berada di depan kelas saat menjelaskan pelajaran; (6) penggunaan media dan alat peraga juga masih belum optimal karena ketersediaan media dan alat peraga yang terbatas di sekolah. Hal ini menjadikan siswa menjadi bosan dan tidak antusias memberikan perhatiannya kepada materi pembelajaran.

Memperhatikan masalah yang dipaparkan, maka selayaknya dalam proses belajar mengajar guru memberikan penguatan dan mengadakan variasi mengajar sehingga motivasi belajar siswa cenderung positif dan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Penguatan dan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan guru memberi penguatan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa merasa bosan dan tidak antusias pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Kurang optimalnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar.
5. Siswa kurang aktif memberikan respon positif dari stimulus guru.
6. Rendahnya motivasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu hanya menyangkut:

1. Pemberian Penguatan. Hal ini hanya berhubungan dengan semua tindakan berupa verbal maupun nonverbal yang dilakukan guru dalam mengelola pelajaran pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan.
2. Mengadakan Variasi Mengajar. Hal ini hanya berhubungan dengan cara mengajar guru, media/alat pengajaran, dan pola interaksi yang dilakukan

oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran Ekonomi Bisnis di kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan.

3. Motivasi Belajar. Hal ini hanya berhubungan dengan dengan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh antara pemberian penguatan dan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pemberian penguatan dan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Peneliti, dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat tentang keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan mengadakan variasi mengajar yang seharusnya dimiliki guru dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Sekolah, dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan bagi instansi pendidikan atau sekolah, khususnya bagi pengajar dan kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan pembinaan kemampuan guru dalam

pembelajaran terutama keterampilan memberikan penguatan dan mengadakan variasi mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti lainnya, dapat menjadi bahan untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya di lingkungan UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY